

**ANALISIS DAYA SAING DAN EVALUASI KEBIJAKAN PEMERINTAH TERKAIT
KOMODITAS TOMAT DI DESA GENTENG KABUPATEN SUMEDANG
MENGUNAKAN POLICY ANALYSIS MATRIX (PAM)**

***COMPETITIVENESS ANALYSIS AND EVALUATION OF GOVERNMENT POLICIES
RELATED TO TOMATO COMMODITIES IN TILE VILLAGE, SUMEDANG DISTRICT
USING POLICY ANALYSIS MATRIX (PAM)***

**EKA PURNA YUDHA^{1*}, REGITA FEBRIANTI², ZULAIKA AVIOLA³, FUTRI
FAUZA FADILLAH³, NUR SYAHIRA³**

Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

*eka.purna.yudha@unpad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kebijakan pemerintah terhadap komoditas tomat yang dibudidayakan di Desa Genteng, Sumedang. Data penelitian diperoleh melalui wawancara langsung kepada salah satu petani tomat di sana. Analisis usahatani pada komoditas tomat menggunakan metode PAM (Policy Analysis Matrix). Hasil analisis daya saing usahatani komoditas tomat memiliki keunggulan kompetitif dilihat dari dua indikator yaitu keuntungan privat yang positif dan Private Cost Ratio atau PCR < 1. Kebijakan pemerintah yang dibuat dari sisi output memberikan dampak positif bagi petani tomat di Desa Genteng, Sumedang. Dari analisis kebijakan input-output ditemukan bahwa nilai Transfer Bersih (TB) sebesar -Rp 1.665.000/0,0008 Ha, yang mengindikasikan bahwa kebijakan pemerintah yang diterapkan telah mengurangi manfaat yang diterima petani.

Kata kunci : Kebijakan Pemerintah, PAM, Pertanian, Tomat

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of government policy on tomato commodities cultivated in Genteng Village, Sumedang. The research data was obtained by direct interview to one of the tomato farmers there. Farming analysis on tomato commodities uses the PAM (Policy Analysis Matrix) method. The results of the analysis of the competitiveness of tomato commodity farming have a competitive advantage seen from two indicators, namely positive private profits and Private Cost Ratio or PCR < 1. Government policies made in terms of output have a positive impact on tomato farmers in Genteng Village, Sumedang. From the input-output policy analysis, it was found that the Net Transfer (TB) value was -Rp 1,665,000/0.0008 Ha, which indicates that the government policies implemented have reduced the benefits received by farmers.

Keywords: *Farming, Government Policy, Tomato, PAM*

PENDAHULUAN

Tomat merupakan salah satu komoditas pertanian yang menjadi produk unggulan dari Desa Genteng Kec. Sukasari Sumedang. Tomat tidak hanya dikonsumsi sebagai buah segar, tetapi juga digunakan sebagai penyedap rasa

dan bahan industri makanan dan minuman. Buah tomat juga memberikan keuntungan bagi produsen, konsumen, dan masyarakat menurut Cahyono dalam Heriani, N. dkk, (2013). Desa Genteng merupakan daerah pegunungan dan perbukitan, termasuk dalam kategori dataran tinggi dengan ketinggian 800-

1200 mdpl dengan suhu udara 18-22o C (BPS Kabupaten Sumedang, 2018). Letak yang strategis dan sumber daya alam yang melimpah menjadikan Desa Genteng berpotensi untuk mengembangkan usaha pertanian, sehingga sektor pertanian menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat Desa Genteng. Tomat merupakan salah satu komoditas yang menjadi mata pencaharian banyak petani di Desa Genteng.

Dalam proses usahatani mulai dari menyiapkan input masih adanya campur tangan pemerintah misalnya dari kebijakan perdagangan terhadap input, kebijakan fasilitas, dan regulasi (Yudha et al, 2018; Yudha et al 2020). Kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah bertujuan untuk membantu meningkatkan daya saing tomat lokal dan juga mensejahterakan para petani tomat di desa tersebut.

Permasalahan yang dihadapi petani tomat di Desa Genteng Kec. Sukasari adalah; naiknya harga sarana produksi seperti pupuk dan pestisida, fluktuasi harga tomat, dan persoalan lain terkait dengan aspek teknis budidaya dan sifat dari tomat yang mudah rusak. Oleh karena itu penting dilakukan sebuah analisis usaha tani dan evaluasi tentang

efektivitas kebijakan pemerintah terkait pengembangan komoditas tomat di Desa Genteng Kec. Sukasari, Sumedang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2023 di Desa Genteng Kec. Sukasari, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan sentra produksi tomat di Kabupaten Sumedang. Pemilihan lokasi usahatani dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pengambilan sampel yang berkaitan dengan usahatani, menggunakan *Simple Random Sampling*.

Metode Analisis Data

Penelitian analisis daya saing dan evaluasi tentang efektivitas kebijakan pemerintah terkait pengembangan komoditas tomat di Desa Genteng menggunakan metode PAM (*Policy Analysis Matrix*).

Tabel 1. Matriks Analisis Kebijakan (*Policy Analysis Matrix*)

| Uraian | Penerimaan | Biaya | | Keuntungan |
|------------------|------------|----------------|--------------------|------------|
| | | Input Tradable | Input non Tradable | |
| Harga Privat | A | B | C | D |
| Harga Sosial | E | F | G | H |
| Dampak Kebijakan | I | J | K | L |

Sumber: Monke and Pearson, (1995) dan Pearson and Gotsch, (2004)

Keterangan:

- Keuntungan Privat (PP) = A - (B + C)

2. Keuntungan Sosial (SP) = E - (F + G)
3. Transfer Output (OT) = A - E
4. Transfer Input (IT) = B - F
5. Transfer Faktor (FT) = C - G
6. Transfer Bersih (NT) = D - H = I - (J + K)
7. Rasio Biaya Privat (PCR) = C / (A-B)
8. Rasio Biaya Sumberdaya Domestik (DRCR) = G / (E-F)
9. Koefisien Proteksi Output Nominal (NPCO) = A / E
10. Koefisien Proteksi Input Nominal (NPCI) = B / F
11. Koefisien Proteksi Efektif (EPC) = (A-B) / (E-F)
12. Koefisien Keuntungan (PC) = D / H
13. Rasio Subsidi Bagi Produsen (SRP) = L / E.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keuntungan Privat dan Sosial

Keuntungan privat merupakan indikator keunggulan kompetitif dari sistem komoditas berdasarkan teknologi, nilai output, biaya input, dan transfer kebijakan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian, dengan rata-rata produksi Rp 1.063,75 kg/0,0008ha pada tingkat harga privat output tomat Rp 5.000/kg dengan jumlah produksi satu kali panen tomat yaitu 4.000 kg. Maka, penerimaan privat yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 20.000.000/0,0008ha. Jumlah biaya

produksi privat adalah Rp.15.745.000/0,0008Ha. Keuntungan privat usahatani tomat di Desa Genteng mencapai Rp 4.255.000/0,0008ha. Dengan demikian usahatani tomat di Desa Genteng Kec. Sukasari secara finansial layak dikembangkan.

Keuntungan sosial merupakan indikator keunggulan komparatif atau efisiensi dari sistem komoditas pada kondisi tidak ada distorsi pasar dan kebijakan pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan usahatani tomat dengan menggunakan harga sosial adalah sebesar Rp 28.000.000/0,0008 ha/musim. Angka ini diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah rata-rata produksi produksi tomat yaitu sebesar Rp 1.063,75 kg/0,0008 ha dengan harga bayangan output sebesar Rp 26.322/kg. Adapun keuntungan sosial pada usahatani tomat sebesar Rp 5.920.000/0,0008ha/musim tanam. Berdasarkan hasil analisis maka usahatani tomat di Desa Genteng Kec. Sukasari secara ekonomi layak dikembangkan.

Analisis Daya Saing

Ukuran daya saing usahatani tomat di Desa Genteng dilihat dari dua aspek yaitu aspek keunggulan kompetitif dan aspek keunggulan komparatif. Berikut hasil analisis PAM pada usahatani

tomat di Desa Genteng Kecamatan berikut:
Sukasari Sumedang disajikan pada tabel

Tabel 2. Policy Analysis Matrix (PAM) pada Usaha Tani tomat di Desa Genteng Kecamatan Sukasari Sumedang dengan luas lahan 0,0008 ha

| Uraian | Penerimaan | Biaya (Rp) | | Pendapatan (Rp) |
|---------------------|------------|------------|--------------|-----------------|
| | | Tradable | Non Tradable | |
| Harga Privat | 20.000.000 | 13.235.000 | 2.510.000 | 4.255.000 |
| Harga Sosial | 28.000.000 | 19.570.000 | 2.510.000 | 5.920.000 |
| Pengaruh divergensi | -8.000.000 | -6.335.000 | - | -1.665.000 |

Sumber: Data Primer, diolah, 2023

Tabel 3. Nilai Keunggulan Komparatif dan Keunggulan Kompetitif Usahatani Tomat di Desa Genteng Kabupaten Sumedang, Tahun 2023

| No. | Parameter | Nilai |
|-----|---|------------------------|
| 1. | Keunggulan Kompetitif | |
| | a. Keuntungan Privat | Rp 4.255.000/0,0008 Ha |
| | b. Privat Cost Rasio (PCR) | 0,37 |
| 2. | Keunggulan Komparatif | |
| | a. Keuntungan Sosial | Rp 5.920.000/0,0008 Ha |
| | b. Domestic Resources Cost Rasio (DRCR) | 0,30 |

Sumber: Data Primer, diolah, 2023

Usahatani tomat memiliki keunggulan kompetitif dilihat dari dua indikator yaitu keuntungan privat yang bernilai positif dan Rasio Biaya Privat atau PCR <1. Nilai PCR sebesar 0,37 yang berarti untuk menghasilkan satu satuan tambahan output hanya dibutuhkan biaya faktor domestik pada harga privat sebesar 0,37 satuan. Nilai PCR yang hampir mendekati nol ini juga merupakan indikator bahwa penggunaan biaya yang digunakan oleh petani tomat sangat efisien. Kemudian, usahatani tomat di Desa Genteng Kec. Sukasari

Kabupaten Sumedang memiliki keunggulan komparatif dengan indikator keuntungan sosial yang positif dan DRCR < 1. Domestic Resources Cost Ratio atau Rasio Sumberdaya Domestik sebesar 0,30 artinya untuk menambah satu satuan output hanya diperlukan tambahan input sebesar 0,30 satuan.

Oleh karena itu, secara finansial maupun ekonomi, usahatani tomat di Desa Genteng Kec. Sukasari Kabupaten Sumedang layak untuk dikembangkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara privat usahatani menjual langsung

pada pasar menguntungkan sebesar Rp 4.255.000/0,0008 ha sedangkan secara sosial sebesar Rp 5.920.000/0,0008 ha. Dengan demikian usahatani tomat di Desa Genteng Kec. Sukasari Kabupaten Sumedang mampu berdaya saing dan dapat membiayai input domestiknya.

Analisis Dampak Kebijakan Pemerintah

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Transfer Output (TO) usahatani tomat di Desa Genteng adalah sebesar - Rp 8.000.000/0,0008 ha, yang berarti penerimaan sosial petani tomat lebih besar daripada penerimaan privat. Hal ini mengindikasikan bahwa konsumen atau masyarakat dapat

membeli produk tomat dengan harga yang lebih murah daripada harga yang sebenarnya. Nilai NPCO sebesar 0,71, yang lebih kecil dari satu ($NPCO < 1$), menunjukkan bahwa harga di dalam negeri lebih rendah daripada harga di luar negeri (harga internasional).

Dalam konteks ini, nilai Transfer Output yang negatif menunjukkan adanya implikasi pajak atau transfer sumber daya yang akan mengurangi keuntungan. Selain itu, NPCO yang kurang dari satu ($NPCO < 1$) mengindikasikan bahwa kebijakan pemerintah untuk petani tomat belum efektif, sehingga terjadi pengurangan penerimaan petani tomat.

Tabel 4. Analisis Dampak Kebijakan Pemerintah pada Usahatani Tomat di Desa Genteng Kabupaten Sumedang berdasarkan Tabel PAM dengan luas lahan 0,0008 ha

| No | Indikator | Rumus | Nilai |
|-------------------------------|--|----------------|--------------|
| Kebijakan Output | | | |
| 1 | Transfer Output (TO) | A-E | -8.000.000 |
| 2 | Nominal Protection Coefficient on Tradable Output (NPCO) | A/E | 0,714285714 |
| Kebijakan Input | | | |
| 3 | Transfer Input (TI) | B-F | -6.335.000 |
| 4 | Koefisien Proteksi Input Nominal (NPCI) | B/F | 0,67629024 |
| 5 | Transfer Faktor | C-G | 0 |
| Kebijakan Input-Output | | | |
| 6 | Koefisien Proteksi Efektif (EPC) | (A-B)/(E-F) | 0,802491103 |
| 7 | Tingkat Proteksi Efektif (EPR) | (EPC-1) x 100% | -0,197508897 |
| 8 | Transfer Bersih (TB) | D-H | -1.665.000 |
| 9 | Koefisien Keuntungan (PC) | D/H | 0,71875 |
| 10 | Rasio Subsidi Bagi Produsen (SRP) | L/H | -0,28125 |

Sumber: Data Primer, diolah, 2023

Dalam analisis PAM, dampak kebijakan input dapat diamati melalui

tiga perhitungan, yaitu perhitungan nilai Transfer Input (TI), perhitungan nilai

Kebijakan Proteksi Input Nominal (NPCI), dan perhitungan nilai Transfer Faktor (TF). Di Desa Genteng, nilai Transfer Input yang didapatkan adalah sebesar -Rp 6.335.000/0,0008 Ha. Angka negatif pada Transfer Input (TI) menunjukkan adanya implisit pajak atau transfer sumber daya yang menguntungkan petani di Desa Genteng.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, nilai Koefisien Proteksi Input (NPCI) sebesar 0,67 mengindikasikan bahwa harga di dalam negeri lebih rendah daripada harga di luar negeri atau harga sosial. Hal ini terjadi karena adanya hambatan dalam ekspor-impor. Nilai Transfer Faktor (TF) di Desa Genteng adalah nol. Angka nol pada Transfer Faktor (TF) menunjukkan bahwa subsidi yang diberikan pemerintah untuk input non-tradable pada harga privat memiliki nilai yang sama dengan input non-tradable pada harga sosial.

Dampak kebijakan pemerintah terhadap input-output dapat diamati melalui lima perhitungan, yaitu perhitungan nilai Koefisien Proteksi Efektif (EPC), Tingkat Proteksi Efektif (EPR), perhitungan nilai Transfer Bersih (TB), , perhitungan nilai Koefisien Keuntungan (PC), dan perhitungan nilai

Rasio Subsidi bagi Produsen (SRP).

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh nilai Koefisien Proteksi Efektif (EPC) sebesar 0,802 atau kurang dari satu, yang menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dalam melindungi produsen tidak berjalan secara efektif, sehingga tidak memiliki nilai tambah untuk produk yang dihasilkan (Al Mani & Yudha, 2020). Berdasarkan analisis, nilai Tingkat Proteksi Efektif (EPR) sebesar -0,197, menunjukkan bahwa produsen dalam negeri mungkin tidak mendapatkan perlindungan yang memadai dan rentan terhadap persaingan produk impor (Yudha, et al 2022; Yudha et al 2023).

Dalam analisis yang telah dilakukan, ditemukan nilai Transfer Bersih (TB) sebesar -Rp 1.665.000/0.0008 Ha, yang menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah yang diterapkan telah mengurangi keuntungan yang diterima petani. Dengan kata lain, kebijakan tersebut menyebabkan hilangnya keuntungan sebesar

-Rp 1.665.000/0.0008 Ha bagi petani tomat di Desa Genteng. Nilai Koefisien Keuntungan (PC) di Desa Genteng adalah 0,71, menunjukkan bahwa koefisien keuntungan lebih kecil

dari satu ($PC < 1$). Hal ini mengindikasikan bahwa kerugian yang diterima petani relatif kecil. Namun keuntungan yang seharusnya diterima oleh petani menjadi lebih rendah dari yang seharusnya. Nilai Rasio Subsidi bagi Produsen (SRP) adalah -0,28. Nilai SRP yang kurang dari satu ($SRP < 1$) menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah terhadap input-output merugikan petani, karena petani harus membayar biaya imbalan (opportunity cost) yang lebih tinggi untuk berproduksi, yaitu sebesar 2,8%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis daya saing usahatani komoditas tomat di Desa Genteng, Sumedang dengan metode *Policy Analysis Matrix* (PAM) menunjukkan bahwa usahatani tersebut memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif. Keuntungan privat usahatani tomat di Desa Genteng mencapai Rp.15.745.000/0,0008 ha dan nilai $PCR < 1$ yaitu sebesar 0,37, dengan demikian usahatani tersebut secara finansial layak dikembangkan dan memiliki keuntungan kompetitif. Sedangkan, keuntungan sosial usahatani tomat sebesar Rp.5.920.000/0,0008 ha

dan nilai $DRCR < 1$ yaitu sebesar 0,30, hal ini menunjukkan bahwa secara ekonomi usahatani tomat tersebut layak dikembangkan dan memiliki keuntungan komparatif.

Kebijakan pemerintah yang dibuat dari segi output mempunyai dampak positif bagi petani tomat di Desa Genteng. Nilai Transfer Output (TO) sebesar -Rp8.000.000/0,0008 Ha, hal ini menunjukkan bahwa konsumen membeli tomat dengan harga yang lebih murah daripada harga sebenarnya. Nilai $NPCO < 1$ yaitu sebesar 0,71, menunjukkan bahwa harga dalam negeri lebih rendah daripada harga di luar negeri. Hal ini dapat mendorong petani untuk melakukan kegiatan ekspor tomat ke luar negeri.

Saran

Pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan yang memberikan keuntungan dan perlindungan kepada petani tomat di Desa Genteng. Pemerintah perlu memfasilitasi petani dalam mengembangkan nilai tambah untuk produk tomat yang dihasilkan. Selain itu, pemerintah juga dapat membantu petani tomat di Desa Genteng seperti memberikan subsidi dan fasilitas untuk memperlancar distribusi pemasaran tomat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mani, Syifa, and Eka Purna Yudha. "The competitiveness of Indonesian cashew nuts in the global market." *JEJAK* 14.1 (2021): 93-101.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Profil Kabupaten Sumedang*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Heriani, N., Zakaria, W. A., & Soelaiman, A. (2013). Analisis keuntungan dan risiko usahatani tomat di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 1(2).
- Irfanda, A. I. (2020). Analisis Daya Saing Di Desa Tleter Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 3(2), 147-153.
- Khaeriyah Darwis, S. P. (2017). *Ilmu Usahatani: Teori dan Penerapan Vol. 1*. Penerbit CV. Inti Mediatama.
- Lestari, S. P., Lestari, D. A. H., & Abidin, Z. (2020). Analisis daya saing usahatani jagung di Kabupaten Lampung Selatan. *Journal of Food System and Agribusiness*, 4(2), 66-75.
- Luntungan, Antonius Y. (2012). Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Tani Tomat Apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah (PEKD)*. 7(3).
- Manalu, Doni Sahat Tua, dkk. (2013). Daya Saing Komoditas Kentang di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah Pendekatan Policy Analysis Matrix (PAM). *Jurnal Sains Terapan Edisi IV*. 1(1), 1-14.
- Manuhutu, Louisa S. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat (Studi Kasus Kampung Jawa Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur). *STIA Alazka Ambon*. 14(1).
- Maskar, dkk. (2005). Analisis Finansial Budidaya Tomat di Dataran Rendah Sulawesi Tengah. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. 8(3), 394-404.
- Natasha, Natasha; Yudha, Eka Purna; ,PENGARUH BAURAN PEMASARAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN DI APLIKASI PT. XYZ,Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, Volumen 9, Nomor 2, Tahun 2023: 2279-2293
- Pearson, S. (2005). *Aplikasi Policy Analysis pada Pertanian Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia.
- Rahmi, I., & Trimo, L. (2019). Nilai Tambah Pada Agroindustri Dodol Tomat (Studi Kasus Pada Usaha Kelompok Wanita Tani Mentari Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang). *Journal of Food System and Agribusiness*, 50-56.
- Rum, Mokh. (2010). Analisis Usaha Tani dan Evaluasi Kebijakan Pemerintah Terkait Komoditas Cabai Besar di Kabupaten Malang dengan Menggunakan Policy Analysis Matrix (PAM). Malang: *Universitas Trunojoyo*. 7(2).
- Saraswati, Sitti Rahmah, dkk. (2022). Analisis Daya Saing dan Dampak Kebijakan Pemerintah pada Usahatani Bawang Merah

- di Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Sosio Agribisnis (JSA)*. 7(1), 22-32.
- Sayekti, Apri Laila, dkk. (2011). *Analisis Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Jeruk Siam di Sentra Produksi*. Jakarta: Widyariset. 14(1).
- Tinaprilla, Netti. (2008). Analisis Daya Saing Kebijakan Pemerintah pada Usahatani Cabe Merah (Kasus Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung dan Kecamatan Kembang Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*. 2(2).
- Yudha, Eka Purna, et al. "Rural development policy and strategy in the rural autonomy era. Case study of Pandeglang Regency-Indonesia." *Human Geographies* 14.1 (2020): 125-147.
- Yudha, Eka Purna, et al. "Pengukuran pengaruh belanja desa terhadap kinerja pembangunan desa dengan menggunakan geographically weighted regression." *TATALOKA* 20.1 (2018): 23-34.
- Yudha, Eka Purna, and Resa Ana Dina. "Pengembangan potensi wilayah kawasan perbatasan negara Indonesia (studi kasus: Ranai-Natuna)." *Tata Loka* 22 (2020): 366-378.
- Yudha, Eka Purna, and Adi Nugraha. "Analisis Daya Saing Buah Manggis Indonesia Di Negara Thailand, Hong Kong, Dan Malaysia." *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad* 7.1 (2022).
- Yudha, Eka Purna, and Esa Noerbayinda. "Analisis Daya Saing Pisang Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya." *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 7.1 (2023): 146-154.
- Yudha, Eka Purna, and Helena Erma Rasita Malau. "Analisis daya saing ekspor jeruk Indonesia, Singapura dan Thailand ke pasar Malaysia pada periode 2013-2018." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 11.1 (2022).
- Yudha, E. P. (2023). ANALISIS DAYA SAING CENGKEH INDONESIA KE VIETNAM SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(2), 1514-1528.
- Yudha, E. P., Salsabila, A., & Haryati, T. (2023). ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KOMODITAS UBI KAYU INDONESIA, THAILAND DAN VIETNAM DI PASAR DUNIA. *JURNAL MANEKSI*, 12(2), 417-424.